

Hubungan Antara Kegiatan Kolase dengan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Raudhatul Athfal

Azka Fathimah¹, Mery Nurmayanti², Ummi Fadhilah³

- ¹ STAI UISU Pematangsiantar; aazkafathimah@gmail.com
- ² STAI UISU Pematangsiantar; merynurmayanti61@gmail.com
- ³ STAI UISU Pematangsiantar; ummifadhilah43@gmail.com

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Rizki Akmalia

Received: 15 Desember 2022
Accepted: 19 Desember 2022
Published: 31 Desember 2022

Special Section:
This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:
Kegiatan Kolase Anak kelompok B;
Kemampuan motorik anak kelompok B;
Hubungan kolase dengan kemampuan motorik anak;

Perkembangan merupakan kejadian yang telah melekat pada diri manusia sejak lahir hingga mati. Perkembangan di masa ini meliputi banyak aspek, diantaranya agama dan moral, bahasa, kognitif, sosioemosi, seni, dan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik meliputi dua keterampilan yaitu, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik halus terjadi pada otot-otot kecil seperti area telapak tangan dan jari-jari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mencari tahu mengenai hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak. dengan fokus penelitian pada perkembangan keterampilan motorik halus anak yang ditunjukkan dengan kemampuan menggunting sesuai pola, menggenggam alat tulis dengan benar, serta menempel pada pola yang disediakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi atau hubungan. Populasi pada penelitian ini adalah 86 orang anak kelompok B RA Al Washliyah, dan sampelnya berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah hasil observasi penelitian, data rapor semester 2 dan informasi dari guru kelompok B, serta hasil karya kolase anak kelompok B. Perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Rank. Hasil yang didapat setelah melakukan perhitungan adalah, r hitung = 0,634. Dengan taraf signifikansi = 5% dan $n = 15$, r tabel = 0,525. Dapat ditarik kesimpulan bahwa r hitung > r tabel, (0,634 > 0,525), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan kemampuan motorik anak kelompok B di RA Al Washliyah.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Azka Fathimah; aazkafathimah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan berkaitan dengan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan ialah perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Menurut Islam, arti perkembangan juga terkandung dalam surah Al- Mu' minun: 12-14 sebagai berikut yang artinya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah (12). Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang tersimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim) (13). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu dari yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.”.

Sebagaimana Islam memandang pentingnya topik perkembangan ini, begitu pulalah kewajiban para orang tua serta tenaga pendidik terutama pendidik lembaga PAUD/TK/RA untuk mendalami pengetahuan mengenai perkembangan ana. Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang selalu menjadi perhatian orang tua serta guru. Baik itu dalam aspek agama dan moral, kognitif, sosioemosi, seni, bahasa, dan terutama fisik motorik. Sejak bayi, pergerakan anak ataupun kemampuan fisik motorik anak telah berkembang. Dan hal ini pulalah yang dapat menjadi faktor penentu kondisi anak tersebut.

Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan motorik.

Selain perkembangan bawaanya sebagai manusia, fisik motorik anak juga seharusnya diasah agar semakin meningkat keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud tentunya adalah kemampuan anak dalam menggunakan serta mengoptimalkan fisik motoriknya untuk memudahkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang terletak pada bagian tangan dan jari-jari. Sementara keterampilan motorik kasar berkaitan dengan otot-otot besar tubuh pada seluruh anggota gerak. Gerak yang dihasilkan oleh motorik halus diantaranya adalah menulis, meremas, menggenggam, memegang, menekan, serta menyobek. Dan gerak yang dihasilkan oleh motorik kasar adalah berjalan, berlari, menendang, melompat, memanjat, mengambil, menangkap, menahan, menarik, serta mendorong.

Bambang Sujiono (2012: 1.14) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Elizabeth B. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Magill Richard (1989: 103) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa

motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Perkembangan motorik merupakan salah satu kemampuan dasar yang secara alami akan dimiliki oleh manusia sedari kecil. Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Perkembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat dikembangkan terutama pada jari tangan melalui kegiatan untuk menunjang ke arah yang lebih baik, sehingga berkembang sesuai pada aspek perkembangan pada masing-masing anak. Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan. Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal. Claudia, Widiastuti, dan Kurniawan menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk keterampilan hidup, mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan (Indraswari, 2013). Menurut (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, n.d.) mengatakan bahwa motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, perkembangan motorik tidak hanya mengharapkan kemampuan alami anak. Setiap anak tentunya diberikan kemampuan untuk mengendalikan serta mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri sesuai dengan masa perkembangannya. Namun hal tersebut tidak terlepas dari stimulus yang diberikan oleh orang lain. Stimulus diberikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan serta mempersiapkan anak untuk tahap perkembangan yang akan dilalui.

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu diantaranya keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Perkembangan keterampilan fisik motorik tentunya dilakukan terus menerus sejak anak lahir ke dunia. Bukti nyatanya adalah dengan banyaknya media serta metode pengembangan fisik motorik yang dimiliki oleh dunia pendidikan. Metode yang sering digunakan adalah metode kolase. Metode ini melakukan kegiatan menyusun potongan, sobekan, atau benda lainnya diatas permukaan datar. Kegiatan sangat mudah dilakukan karena hanya memerlukan satu bahan. Selain itu, kegiatan ini juga tidak memerlukan biaya khusus, dengan kata lain dapat menggunakan bahan sisa seperti kain perca, kertas sisa, daun kering, kulit buah, dan lain-lain. Ada beberapa kelebihan dari bermain kolase dalam sebuah pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan yang dibuat untuk bermain kolase mudah didapatkan seperti halnya kertas bekas, biji-bijian, atau barang yang sudah tidak terpakai.
2. Media kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
3. Dengan menggunakan media kolase dapat menyampaikan sasaran pendidikan kepada anak.
4. Dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran tidak membosankan dan anak akan lebih mudah bereksplorasi menggunakan ide-ide kreatif mereka dengan hasil karya kolase yang unik.

5. Anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadikan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
6. Pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan material pembuatan kolase dengan ditata semenarik mungkin
7. Bermain kolase dapat melatih daya konsentrasi pada anak.
8. Dengan bermain kolase dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kecermatan, dan kerapian
9. Dapat melatih anak memecahkan masalah dan memperkuat anak untuk keluar permasalahan.
10. Mengembangkan rasa percaya diri pada anak apabila anak dapat menyelesaikan kolase. Anak mendapat kepuasan tersendiri dalam dirinya.
11. Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media berbentuk kongkrit dan menarik perhatian siswa.

Berkaian dengan pemaparan diatas, kegiatan kolase tentunya memerlukan konsentrasi anak dalam menyatukan potongan yang ada. Kolase juga memerlukan ketepatan peletakan potongan yang tentunya dilakukan oleh jari-jari tangan. Tidak hanya itu, selain teknik mengoyak atau menyobek kertas untuk membuat potongan kertas, kadang kala anak juga harus menggunting pola yang ada untuk disesuaikan dengan pola dasar nantinya. Menggunting tentunya menggunakan kekuatan otot jari. Dengan adanya kegiatan membuka/menutup telapa tangan, merenggangkan/ mengepalkan tangan pada kegiatan kolase, dapat memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak. Kegiatan kolase yang dilakukan berulang-ulang memungkinkan anak mengalami perkembangan yang signifikan pada motorik halusnya. Hal tersebut juga dapat memungkinkan anak dapat menggenggam pensil atau pulpen dengan baik, yang akan menyebabkan anak mampu menulis dengan baik pula. Keeratan genggaman anak juga dapat berpengaruh pada kegiatannya menggenggam gunting ataupun menggunakan barang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga mencari tahu mengenai hubungan kegiatan kolase dengan perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Al Washliyah Pematang Siantar. Perkembangan fisik motorik yang dimaksud oleh peneliti disini adalah keterampilan menggenggam barang terutama pensil, menggunting dan menempel sesuai pola, serta keluwesan anak dalam menggunakan alat belajarnya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi atau hubungan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Dari 86 orang anak di kelompok B RA Al Washliyah, diambil 15 anak sebagai sampelnya untuk diamati. Adapun sumber data yang diperoleh adalah hasil observasi kegiatan kolase, data rapor semester 2 dan informasi yang diperoleh dari guru kelompok B, serta hasil karya kolase anak kelompok B.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diolah ke dalam data statistik, data yang telah diterima dari rapor anak kelompok B di tabulasikan terlebih dahulu, yaitu diubah menjadi angka-angka untuk memudahkan dalam membaca data. Dalam penelitian ini setiap item diberi skor sesuai tingkatannya:

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = Skor 3
3. Mulai Berkembang (MB) = Skor 2
4. Belum Berkembang (BB) = Skor 1

Kemudian data mengenai hasil karya kolase dan keterampilan motorik halus anak dibuat sebagai berikut:

Tabel 1 . Tabulasi Nilai Rapor

No	Karya Kolase (X)						Total	Keterampilan Motorik Halus (Y)						Total
1	3	4	4	4	4	4	23	3	3	4	4	4	4	22
2	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	2	3	4	4	4	4	21	3	3	3	4	4	4	21
4	3	3	3	4	4	4	21	2	3	3	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
6	3	3	4	4	4	4	22	3	4	4	4	4	4	23
7	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
8	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
10	3	3	3	4	4	4	21	3	3	4	4	4	4	22
11	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
12	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
14	2	3	3	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	22
15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

Selanjutnya data diatas akan diurutkan (*rank*) terlebih dahulu, dan akan di hitung menggunakan rumus *Spearman Brown*:

Tabel 2 . Perankingan Nilai dengan rumus *Spearman Brown*

X	Rank	Y	Rank	d (X-Y)	d ²
23	7,5	22	12	-4,5	20,25
24	3,5	24	5	-1,5	2,25
21	13	21	14	-1	1
21	13	20	15	-2	4
24	3,5	24	5	-1,5	2,25
22	10	23	10	0	0
23	7,5	24	5	2,5	6,25
22	10	24	5	5	25
24	3,5	24	5	-1,5	2,25

21	13	22	12	1	1
24	3,5	24	5	-1,5	2,25
22	10	24	5	5	25
24	3,5	24	5	-1,5	2,25
20	15	22	12	3	9
24	3,5	24	5	-1,5	2,25
Total					105

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, $n = 15$, maka r tabel = 0,525. Karena r hitung > r tabel ($0,634 > 0,525$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al Washliyah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan kemampuan anak kelompok B di RA Al Washliyah. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Spearman Rank yaitu, r tabel = 0,634 > r hitung = 0,525. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a yang berbunyi bahwa ada hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan motorik halus anak kelompok B diterima. Sementara H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan antara kegiatan kolase dengan perkembangan motorik halus anak kelompok B.

5. REFERENSI

- Darmiatur, Siti dkk. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. Padang; Universitas Negeri Padang. Vol 4 No 1
- Dewi, E. S. I. 2015. Hubungan antara Penggunaan Metode Kolase dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun 2015. Jember: Universitas Jember.
- Khadijah, Nurul Amelia. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini; Teori dan Praktik. Jakarta; Kencana
- Rahmawati, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Arni Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Jember: Universitas Jember
- Ramadhansyah, Rully. (2010) . Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Reswari, A. dkk. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Anak. Pasaman: Azka Pustaka